

**LAPORAN KEGIATAN VISITING LECTURER DAN ANNUAL
CONFERENCE FORUM DEKAN
DI UIN WALISONGO SEMARANG**

22 – 24 Oktober 2021



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2021**

IKHTISAR PERJALANAN DINAS MENGHADIRI FORUM DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN SE-INDONESIA

Forum Dekan Fakultas Ushuluddin se PTKIN dan PTKIS seluruh Indonesia kali pertama mengadakan pertemuan di UIN Walisongo Semarang, setelah dua tahun dibentuk dan direncanakan untuk mengadakan pertemuan perdana di UIN Ar Raniry Banda Aceh, tetapi urung dilaksanakan karena di awal tahun 2019 terjadi penyebaran Virus Corona-19, akhirnya direncanakan tahun 2020 bertempat di UIN Palembang, tetapi tidak dilaksanakan karena Virus Corona-19 belum memperlihatkan melandai atau berakhir.

Akhirnya pada tanggal 22 – 24 Oktober 2021 pertemuan pertama para Dekan Fakultas Ushuluddin se Indonesia dilaksanakan di UIN Walisongo Semarang. Tema yang diusung dalam pertemuan perdana ini adalah “Mewujudkan Kampus Merdeka dan Akreditasi Unggul”.

Hadir dalam pertemuan perdana ini sekitar 95 % Dekan Fakultas Ushuluddin yang ada di Indonesia. Sementara dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram yang hadir adalah Dekan dan Wakil Dekan 2.



Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram bersama Wakil Dekan 2
Hadir dalam acara pembukaan forum Dekan di UIN Semarang

Tujuan pertemuan forum Dekan ini di samping karena belum pernah bertemu selama dua tahun diakibatkan oleh pembatasan sosial karena Covid-19 juga ingin mengokohkan forum ini dengan agenda pembentukan pengurus Forum Dekan.

Tim dari UIN Mataram berangkat dari Mataram pada tanggal 22 Oktober 2021 dan sampai di lokasi acara pada pukul 18.30 WIB, langsung melakukan check in di meja panitia, selanjutnya makan malam dan mengikuti pembukaan yang dihadiri rektor UIN Walisongo Semarang yakni Prof. Dr. KH. Imam Taufik, M.Ag.



Rektor UIN Semarang, Ketua Forum Dekan, dan Dekan Fak. Ushuluddin UIN Semarang hadir dalam pembukaan Forum Dekan

Dalam acara pembukaan tersebut peserta pertama-tama dihibur dengan Tarian Gambang sebagai Train khas Semarang untuk simbol ucapan Selamat Datang kepada para tamu undangan. Tarian dibawakan oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Hoaniora UIN Wai Songo Semarang.

Kemudian sambutan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Homaniora UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad M.Ag. Beliau mengucapkan selamat datang kepada para peserta Forum sambil mengakui dengan jujur bahwa beliau tidak tahu persis apa yang harus dilakukan dan

persiapkan dalam acara seperti Forum Dekan ini, karena ini kali pertama diadakan.

Dengan begitu seandainya yang kurang pas dan kurang tepat, maka panitia kegiatan ini meminta maaf yang sebesar-besarnya. Begitu diputuskan lokasi pelaksanaan Forum adalah UIN Walisongo, Dekan langsung menghadap rektor untuk diberikan alokasi ana untuk pelaksanaan pertemuan Forum Dekan Ushuluddin se Indonesia. Permohonan tersebut dikabulkan dengan ketentuan yang disetujui oleh Satuan Penilai Internal (SPI).

Beliau menutup sambutannya dengan mengajak para peserta untuk secara bersama-sama dapat menikmati City Tour di kota Semarang dengan menggunakan bus Pariwisata yang memang ada dan digunakan masyarakat umum yang ingin melihat keindahan kota Semarang.

Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua Forum sementara yakni Dr. Yusuf Rahman, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam sambutannya, beliau menekankan bahwa pertemuan ini harus kita manfaatkan untuk saling tukar menukar informasi dengan satu prinsip “Dari Kita untuk Kita”. Artinya forum ini harus dimanfaatkan untuk belajar lebih banyak dari sekian utusan dari Fakultas Ushuluddin se – Indonesia.

Di samping itu, beliau juga mengajak para Dekan untuk membentuk LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri) khusus bagi Fakultas Ushuluddin. Lembaga ini akan sangat bermanfaat untuk mewujudkan akreditasi ungu yang menjadi cita-cita besar Prodi di lingkungan Fakultas Ushuluddin se-Indonesia.

LAM ini nantinya menaungi keilmuan yang ada di Fakultas Ushuluddin, seperti Al qur’an Tafsir, Al Hadits, Sosiologi Agama, Dakwah, Filsafat, Adab, dan Pemikiran Politik.



Ketua Forum Dekan memberikan sambutan sekaligus laporan

Kemudian para Dekan harus memanfaatkan kesempatan berharga ini untuk mengadakan MoU dan MoA antar Fakultas Ushuluddin, tentunya harus diimplementasi dalam bentuk kegiatan riil dari kedua belah pihak.

Ada pula program yang harus dijalankan yakni Internasionalisasi Fekultas Ushuluddin dengan belajar dari Fakultas Ushuluddin yang lain. Program ini penting untuk go internasional bagi fakultas Ushuluddin yang memiliki kelayakan.

Terakhir dari sambutan beliau adalah terwujudnya Akreditasi Unggul dari seluruh prodi di Fakultas Ushuluddin se Indonesia. Akreditasi unggul tersebut dapat diraih bukan karena ada aesor di lembaga kita, tetapi persiapan yang matang.

Beliau mengakhiri sambutannya dengan mengajak para Dekan untuk berdiskusi dengan mengusung tema yang terpampang di depan secara serius agar tidak tertinggal dari Fakultas yang Lain.

Selanjutnya sambutan Rektor UIN Walisongo Semarang sekaligus membuka acara dengan resmi. Dalam sambutannya Rektor UIN Walisongo

mengajak untuk serius mengelola Fakultas Ushuluddin. Di mana-mana kita mendengar Ushuluddin, selalu terkesan langka peminat. Bahkan sampai ada ayat al-qur'an dijadikan sebagai sesumbar buat Fakultas Ushuluddin, yakni ayat dalam surat al Baqarah ayat 249:

“Kam min fiatin qalelatin ghalabat fiatan katheeratan biithni Allahi”, "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah.”

Ayat ini menandakan bahwa Fakultas Ushuluddin selalu kecil di tengah-tengah besar dan berkembangnya Fakultas yang lain. Maka pada Forum ini saya sampaikan kepada seluruh Dekan Fakultas Ushuluddin se Indonesia, agar menepis makna ayat itu dengan pengembangan prodi yang diminati banyak kalangan masyarakat.

Salah satu yang harus diperhatikan adalah bagaimana prodi-prodi yang ada di Fakultas Ushuluddin menjadi terakreditasi unggul, sehingga dilirik oleh masyarakat dan menaruh pilihan pada Fakultas Ushuluddin. Dengan membaca Basmalah, Kegiatan Forum Dekan Fakultas Ushuluddin se Indonesia saya buka dengan resmi.

Setelah selesai sambutan, acara rehat dan ramah tamah para Dekan se-Indonesia. Kami yang kebetulan berdekatan duduk dengan Ibu Dr. Inayah Rahmaniah, M.Hum (Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Yogyakarta, berbincang seputar Asesor yang akan melakukan Asessmen Lapangan yakni Bapak Dr. Fachruddin Faiz dari UIN Yogyakarta.

Beliau menyatakan siap untuk membantu mengkomunikasikan kondisi Fakultas Ushuluddin UIN Mataram kepada Bapak Fachruddin Faiz.

Setelah acara ramah tamah dan rehat selesai, kami undur diri untuk istirahat dari perjalanan panjang dan melelahkan selama tujuh jam dari Juanda Surabaya.

Pada hari kedua tepatnya tanggal 23 Oktober 2021 pukul 08.30 acara forum Dekan dimulai lagi dengan pemaparan para Narasumber yang dihadirkan dari Kementerian Agama Pusat yakni Bapak Dierktur Pendidikan Tinggi

Keamaan Islam yakni Prof. Dr. Suyitno menegaskan bahwa Kementerian Agama Melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Ditjen Pendidikan Islam terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas Perguruan Tinggi khususnya dalam hal Akreditasi.



Bapak Prof. Dr. Suyitno
(Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI)

Acara Forum Dekan ini sangat penting karena ini merupakan salah satu upaya dalam peningkatan mutu kampus kita agar dipercaya masyarakat. Proses perubahan instrumen borang akreditasi dari standar 7 menjadi 9 kriteria tentu memerlukan penyesuaian yang harus kita pelajari bersama”.

Perubahan tersebut contohnya saat ini BAN PT dalam menilai borang terkait dokumen kerjasama /MoU namun saat ini harus ada bentuk implementasi program/kegiatan dari MoU tersebut. Jangan jadikan acara ini hanya seremonial semata namun kita harus mengikutinya dengan komitmen kuat untuk menjadikan lembaga kita masing-masing terakreditasi unggul.

Sambutan singkatnya diakhiri dengan kalimat, “Jika ingin melihat baik tidaknya sebuah perguruan tinggi maka lihatlah Akreditasinya”.

Setelah selesai pemaparan Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, dilanjutkan dengan pemaparan dari UGM tentang akreditasi unggul.

Profesor muda dari Universitas Gadjah Mada Menjelaskan bahwa untuk mendapatkan predikat akreditasi unggul, setiap universitas harus memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh BAN-PT. Berikut adalah beberapa syarat yang harus dipenuhi pihak universitas untuk mendapatkan peningkatan akreditasi.



Pemateri dari Universitas Gadjah Mada

Syarat pertama penyusunan borang untuk akreditasi unggul pada universitas harus menyusun dokumen secara komprehensif. Universitas juga harus melakukan pendekatan analisis, assessment, dan juga evaluasi yang sebenarnya.

Pengisian Borang juga harus didasarkan pada prinsip kejujuran dan estetika nilai-nilai norma akademik. Borang yang diisi oleh Universitas akan mendeskripsikan interaksi antara standar dan juga elemen penilaian misi dan tujuan.

Kedua, Standar akreditasi adalah tolak ukur yang wajib dipenuhi oleh sebuah perguruan tinggi. Tujuan dari standar akreditasi ini adalah untuk mengukur dan juga menetapkan mutu pada kelayakan Universitas.

Syarat Akreditasi ini terdiri dari beberapa penilaian elemen dasar. Elemen dasar itu berupa parameter dan juga indikator kunci yang digunakan sebagai dasar dalam menetapkan mutu perguruan tinggi yang bersangkutan.

Ketiga, Sebelum melakukan pendaftaran akreditasi unggul, pihak universitas pasti sudah menyiapkan penilaian atas program studi dan kualitas portofolio. Penilaian inilah yang nantinya akan diuji oleh BAN-PT untuk proses verifikasi akreditasi.

Keempat Banyak pemberitaan mengenai untuk mendapatkan predikat akreditasi unggul ini menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional mengenai Badan Akreditasi, menyebutkan bahwa pembiayaan pelaksanaan akreditasi ini dilaksanakan oleh BAN-PT dengan tanggung jawab pemerintah. Akan tetapi, sebelum melakukan pendaftaran maka dianjurkan untuk pihak universitas melakukan pengecekan dalam biaya terbaru yang ditetapkan.

Kelima, melakukan kontrol mutu dengan menggunakan SPMI. Ini wajib dilakukan jika universitas ingin melakukan peningkatan akreditasi pada setiap tahunnya. SPMI ini adalah singkatan dari Sistem penjaminan mutu Internal perguruan tinggi. Pelaksanaan dan pemberlakuan sistem SPMI ini dilakukan oleh pihak internal universitas.

Syarat yang ke-enam untuk meningkatkan akreditasi unggul, pihak universitas harus mempunyai kompetensi tim yang maksimal. Seperti yang diketahui jika akreditasi ini memang mencerminkan bagaimana kualitas sebuah universitas maupun program studi.

Syarat terakhir adalah memahami SAPTO, Dalam mendaftar tingkat akreditasi, universitas juga harus memahami SAPTO. SAPTO adalah salah satu sistem yang terintegrasi pada pangkalan data perguruan tinggi yang memudahkan BAN-PT dan perguruan tinggi dalam hal berinteraksi.

Sistem SAPTO ini akan menghubungkan BAN-PT dan juga perguruan tinggi dalam hal asesori atau penilaian. Dengan memahami sistem SAPTO, universitas

akan selalu terhubung dan mendapatkan informasi terkini mengenai persetujuan akreditasi.

Selesai pemaparan dari UGM, dilanjutkan dengan penandatanganan MoU dan MoA dari masing-masing Fakultas Ushuluddin se-Indonesia.

Tim dari UIN Mataram menjalin kerja sama saat itu hanya dengan empat UIN di Indonesia, yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, dan UIN Jember.



Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (selaku Ketua Forum) mendatangi naskah MoU

Acara penanda tanganan MoU dan MoA selesai sekitar pukul 16.00 WIB, sisa waktu yang ada kami gunakan untuk melihat Kota Tua Semarang peninggalan penjajahan Belanda sambil menikmati kuliner Mie Goreng dan Mie Kuah Pak Gareng yang cukup terkenal di wilayah Semarang.



Dr. Inayah Rahmaniah, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalidjaga menandatangani MoU

Pukul 19.30 WIB kami bertolak menuju Surabaya tepatnya menuju Bandara Internasional Juanda untuk kembali ke Lombok pada keesokan harinya yakni tanggal 24 Oktober 2021.

Tiba di Bandara Internasional Surabaya pukul 03.00 WIB dini hari menunggu waktu check in pada pukul 06.00 WIB.

KEGIATAN FORUM DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN SE-INDONESIA (Dalam Gambar)



Para Dekan dari seluruh Indonesia mengambil kesempatan berfotose



Rektor UIN Walisongo Semarang hadir membuka acara Forum Dekan Fakultas Ushuluddin



Ketua Forum Dekan Fakultas Ushuluddin se Indonesia memberikan sambutan dan laporan
Para acara Forum Dekan di UIN Walisongo Semarang



Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang



Tarian Ucapan Selamat Datang dari Fakultas Seni
UIN Walisongo Semarang



Berfose di depan layar Background Kegiatan Forum Dekan di UIN Walisongo Semarang



Saat acara Pembukaan Forum Dekan



Berfoto bersama Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pamikiran Islam
UIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta



Penandatanganan MoU antara Dekan FUSA UIN Mataram
Dengan Dekan FUPI UIN Sunan Ampel Surabaya



Penandatanganan MoU antara Dekan FUSA UIN Mataram
Dengan Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kajidjaga Yogyakarta



Penandatanganan MoU antara Dekan FUSA UIN Mataram
Dengan Dekan Fak. Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Penandatanganan MoU antara Dekan FUSA UIN Mataram
Dengan Dekan Fak. Ushuluddin UIN Riau



Prof. Dr. Suyitno, M.Ag
(Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI)



Suasana Ruang Pertemuan "Forum Dekan" Fakultas Ushuluddin se Indonesia
Di UIN Walisongo Semarang



Menaiki Kendaraan (travel) dari Surabaya ke Semarang
Menggunakan Mitsubishi Pajero Sport